

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan persaingan dalam dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Kondisi ini mengharuskan setiap perusahaan memperhatikan para kompetitornya dalam merancang strategi-strategi perusahaan serta menjalankan aktivitas, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pada akhirnya, hal tersebut dapat menunjukkan suatu cerminan kinerja perusahaan yang baik. Pencapaian kinerja yang optimal ini tentunya diharapkan oleh manajemen perusahaan dan juga para pemegang saham. Salah satu kinerja yang dapat kita lihat adalah kinerja keuangan, karena kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan aktivitas atau operasional perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari beberapa banyak keputusan manajemen secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Laporan keuangan adalah cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Informasi keuangan tersebut sebagai fungsi informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan. Terlebih lagi kinerja keuangan pada sektor perbankan yang memberikan dampak signifikan bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Di negara manapun, perbankan memainkan peran penting dalam pengaturan ekonomi dalam gerakan dan proses perkembangannya. Sektor perbankan dianggap sebagai faktor utama untuk pengembangan dan keberhasilan berbagai proyek industri dan perkembangan negara.

Sektor perbankan syariah merupakan instrumen penting yang memiliki pengaruh pada kemajuan ekonomi islam itu sendiri. Pada dasarnya perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang mengacu pada Al-Quran dan Hadist. Berdirinya perbankan syariah di Indonesia ketika pemerintah mengeluarkan UU No 7 tahun 1992 dan ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November tahun 1991 sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp106.126.382.000 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Dari situlah perbankan syariah terus mengalami perkembangan. Pada tahun 1998 pemerintah merevisi UU tersebut menjadi UU No 10 tahun 1998 tentang peraturan yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka system pelayanan syariah. Perbankan syariah di Indonesia kini berkembang sangat pesat. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya pemeluk agama islam di Indonesia sehingga memungkinkan angka minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah menjadi tinggi. Statistik Otoritas Jasa Keuangan (2020) juga menunjukkan bahwa jumlah bank umum syariah kini semakin banyak yaitu berjumlah 14 bank. Berdasarkan data statistika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2016 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 13 bank dengan total asset sebesar 254.184 M, kemudian pada Desember 2020 bertambah menjadi 14 bank dengan total asset 397.073 M. Sedangkan untuk bank konvensional, jumlah bank pada tahun 2016 sebanyak 116 bank dengan total asset

sebesar 6.729.799 M, kemudian sampai pada Desember 2020 jumlah bank sebanyak 109 bank dengan total asset sebesar 9.177.894 M.

**Table 1.1**  
**Perbandingan Jumlah Bank dan Total Aset antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional Tahun 2016-2020**

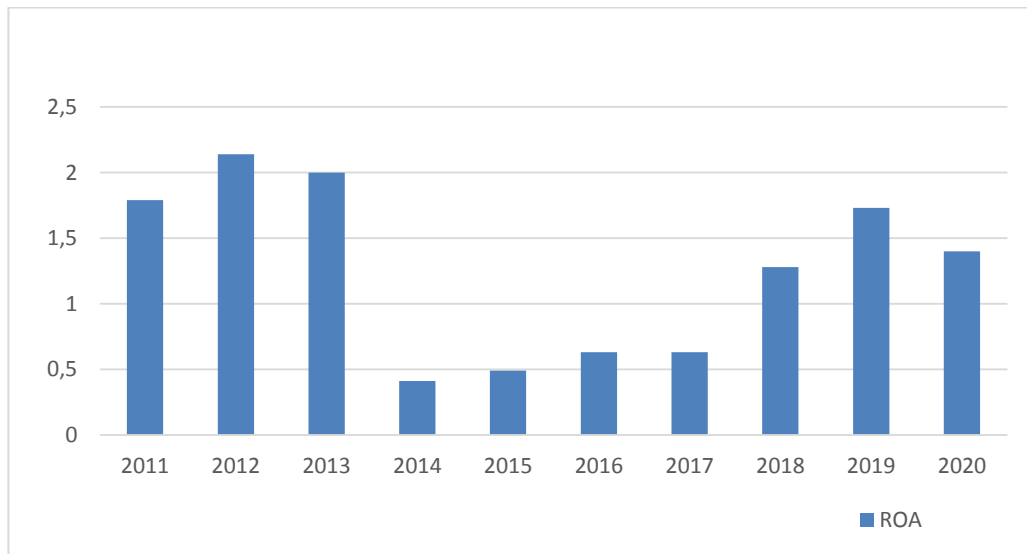
Tahun		2016	2017	2018	2019	2020
Bank Syariah	Jumlah Bank	13	13	14	14	14
	Total Aset (Miliar)	254.184	288.027	316.691	350.364	397.073
Bank Konven	Jumlah Bank	116	115	115	110	109
	Total Aset (Miliar)	6.729.799	7.387.634	7.913.491	8.562.974	9.177.894

*Sumber: www.ojk.go.id*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perbankan syariah memang terus mengalami perkembangan, akan tetapi jika dibandingkan dengan bank konvensional perbandingan tersebut terlihat sangat jauh. Disamping itu *market share* perbankan syariah Indonesia sampai akhir Desember 2020 tercatat berada di angka 6,51%, dengan penduduk mayoritas muslim di Indonesia maka perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk memperluas pasarnya. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjamin laju perkembangan perbankan syariah dapat berkembang dengan cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah masih lemah dan dapat diartikan bahwa terdapat persaingan yang semakin ketat di dunia perbankan khususnya Bank Umum Syariah, yang mana tidak hanya bersaing dengan perbankan syariah lainnya, tetapi juga harus bersaing dengan perbankan konvensional. Semakin sengitnya

persaingan di industri jasa keuangan ini akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah, karena masih terkendala beberapa masalah seperti keterbatasan modal, sumber dana, SDM dan TI yang belum mempunyai. Sementara, kinerja keuangan digunakan sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dana yang dimilikinya.

Perkembangan dari perbankan syariah tersebut harus diimbangi dengan kinerja bank syariah agar mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Perwujudan kepercayaan tersebut harus dilakukan melalui pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan, untuk perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio *profitabilitas* menggunakan ukuran *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena ROA mampu mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perbankan (Khasanah, 2016). Perkembangan Bank Umum Syariah selama 10 tahun (2011-2020) dapat dilihat dari rasio *profitabilitas* yaitu ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan salah satu bagian dari rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.



**Gambar 1.1**

**Perkembangan kinerja ROA Bank Umum Syariah tahun 2011-2020**

*Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)*

Dari grafik diatas terlihat bahwa pertumbuhan Bank Umum Syariah dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011-2013 nilai ROA pada BUS meningkat. Pada tahun 2014 terjadi penurunan drastis hal ini terjadi karena adanya perubahan data yang dimana pada tahun 2013 data ROA adalah data gabungan antara BUS dan UUS, sedangkan pada tahun 2014 data murni BUS. Meskipun demikian, pada tahun 2015-2019 BUS berhasil mengalami peningkatan, namun kembali menurun pada tahun 2020.

Pada masa globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk bisa terus berkembang dan bersaing dengan kompetitornya, baik itu dalam keuangan, manajemen, maupun produk atau jasa perusahaan tersebut. Dalam perkembangan sebuah perusahaan tidak terlepas dari kinerja perusahaan Bank umum syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak hanya mencari profit dalam melakukan usahanya, namun juga memperhatikan nilai sosial dan lingkungan dari perusahaan

tersebut. Dalam hal ini perbankan syariah harus meningkatkan dari berbagai aspek, baik dari peningkatan SDM, dan segala bidang yang menunjang perkembangan perusahaan. Untuk dapat bersaing dan memenangkan kompetisi, meningkatkan sumber daya manusia yang berada di perusahaan, meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan melalui pendidikan dan latihan, dan tidak kalah penting adalah pemanfaatan teknologi informasi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi suatu bisnis. Pada era globalisasi ini, semua sektor telah berkembang dengan pesat yang ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi, pertumbuhan inovasi dan persaingan yang keras dan semakin ketat. Perkembangan dalam bidang teknologi dan pengetahuan harus mampu menerapkan, memanfaatkan dan mengelola ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi sebagai salah satu pijakan dalam pengembangan perusahaan (Suwatno dan Donni, 2011).

Salah satu tantangan utama bagi Bank Syariah adalah mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Dalam hal ini *stakeholder* yang dimaksud adalah seluruh *stakeholder*, baik *stakeholder* langsung yang merasakan dampak secara langsung (dewan komisaris, dewan direksi, karyawan) maupun *stakeholder* tidak langsung yang merasakan dampak secara tidak langsung (investor, pemerintah dan masyarakat) (Duantika, 2015). Kepentingan dan harapan *stakeholder* terhadap Bank Syariah tersebut dapat diakomodasikan oleh sistem penilaian keuangan (*financial performance*), dan kinerja keuangan (*social performace*) yang dikembangkan secara komprehensif (Duantika, 2015). Bank Syariah perlu lebih meningkatkan karena apabila perbankan syariah sudah

menampakkan kinerja yang baik maka minat masyarakat untuk berinvestasi di Bank Syariah tidak kalah dengan Bank Konvensional. Karena masyarakat tidak bisa lagi membedakan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, karena kinerja dan pelayanan keduanya sama-sama baik di mata masyarakat (Setiawan, 2016).

Faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah *Good Corporate Governanve*, yang penerapannya dapat menjadi syarat mutlak dalam menjaga eksistensi terutama lembaga keuangan untuk berkembang dengan baik dan sehat, selain itu juga penerapan *Good Corporate Governanve* diharapkan berdampak kepada kepercayaan nasabah yang akhirnya dapat meningkatkan pangsa pasar bagi Bank Umum Syariah yang tentunya harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang disebut *Islamic Corporate Governance*.

ICG adalah model *Good Corporate Governance* (GCG) yang memiliki struktur dan proses tata kelola yang melindungi hak dan kepentingan seluruh *stakeholder* yang tunduk pada aturan syariah, dalam menjalankan strategi-strategi bisnis yang sudah direncanakan oleh perusahaan guna meningkatkan kinerja perlu sekali perusahaan memiliki tata kelola yang baik. Menurut Chapra, “kegagalan dalam pengaplikasian prinsip syariah dan penerapan GCG akan membuat nasabah pindah ke Bank lain (bank konvensional)”, untuk itu GCG lembaga keuangan syariah juga harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah (Sry Lestari, 2020). Penerapan *good corporate governance* merupakan syarat mutlak yang diperlukan oleh suatu perusahaan dalam menjaga eksistensi perusahaan, terutama lembaga keuangan untuk berkembang dengan baik dan sehat (Nugroho, 2015). Perusahaan

yang mempunyai tata kelola perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Sukarno (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank berbanding lurus, apabila tingkat kesehatan bank baik maka kinerja keuangan meningkat sebaliknya apabila tingkat kesehatan bank buruk maka kinerja keuangan akan menurun. Untuk menciptakan bank yang sehat, seimbang, dan stabil perbankan syariah perlu menerapkan tata kelola perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik. Perusahaan yang menerapkan GCG secara periodik harus mempublikasikan informasi dan laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk transparansi perusahaan, karena informasi yang disampaikan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Ketidaksesuaian tata kelola bank dengan prinsip syariah akan berpotensi menimbulkan berbagai risiko, terutama risiko reputasi bagi industri perbankan syariah.

Tata kelola perusahaan dalam konsep islam disebut dengan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Dengan diterapkannya ICG pada perbankan syariah, diharapkan dapat meyakinkan masyarakat bahwa perbankan syariah telah dikelola dengan baik dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariah (Mansour & Bhatti, 2018). Perbedaan antara penerapan *Corporate Governance* di perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu tunduk dan patuh terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi kewajiban bagi perbankan syariah dalam mengoperasikan kegiatan bisnisnya dan juga terdapat Dewan Pengawas Syariah. Lingkungan



bisnis yang semakin berkembang dengan latar belakang budaya yang beragam pula menjadikan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* tidak selalu bisa diterapkan dalam semua kondisi. Dengan demikian perlu dilakukan suatu adopsi dan penerapan aturan baru untuk menghadapi inovasi keuangan yang cepat.

Selain dari *Islamic Corporate Governance*, ada faktor lain yang mampu meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah (BUS) yaitu *intellectual capital*. Dalam pertumbuhan perbankan syariah dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang didalamnya tidak hanya mencantumkan nilai *profitabilitas*, namun juga terdapat aspek yang dapat mendukung perkembangan perbankan Syariah, seperti peningkatan sumber daya manusia. Maka dirasa perlu adanya pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan perusahaan terutama dalam bidang informasi dan teknologi yang saat ini menjadi peran utama dalam perkembangan perusahaan. Tidak sedikit pihak meyakini bahwa aset tidak berwujud paling berharga dari perusahaan adalah sumber daya manusia yang berada dalam lingkungan perusahaan itu sendiri. Keahlian SDM atau karyawan perusahaan yang selanjutnya disebut dengan modal intelektual atau *Intellectual Capital*.

Menurut Kurniawan (2016), penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini dikenal dengan *intellectual capital* atau modal intelektual. *Intellectual capital* adalah harta atau kekayaan perusahaan yang tidak berwujud secara fisik namun dipertimbangkan dalam akuntansi masa kini berupa pengetahuan, informasi, intelektual, pasar, pembinaan manusia, sistem software, jaringan distribusi, rantai pasokan, dan sebagainya yang terangkum dalam *human*

*capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Nilai lebih dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat (Kurniawan, 2016). Fenomena *intellectual capital* di Indonesia bermula dengan ditandai terbitnya PSAK No 19 (revisi 2012) tentang aktiva tidak berwujud (Prastuti & Budiasih, 2019). Salah satu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai kapabilitas perusahaan adalah informasi mengenai *Intellectual Capital*. Informasi ini dibutuhkan untuk menciptakan kekayaan dimasa depan yang lebih baik (Kurniawan, 2016). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2012) menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan salah satu dari beberapa unsur asset tak berwujud. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran asset tak berwujud adalah *Intellectual Capital (IC)*.

*Intellectual Capital (IC)* merupakan *intangible asset* yang terdapat di dalam laporan keuangan. Dengan adanya berbagai perusahaan luar Indonesia yang berkiprah di bursa Indonesia berakibat perusahaan dalam negeri untuk semakin meningkatkan nilai (*value*) dan kinerja (*performance*) perusahaannya guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perusahaan memerlukan segala informasi yang relevan mengenai aset berwujud dan tidak berwujud untuk mengungkapkan hasil dari kinerja keuangan perusahaan. Nilai pasar beberapa perusahaan dapat lebih besar dari nilai buku aset perusahaan. Perbedaan ini disebut "*hidden value*". Adanya *hidden value* dapat mengindikasikan perusahaan

memiliki *Intellectual Capital*. Pengakuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif telah meningkat, namun sebuah pengukuran yang akurat untuk *Intellectual Capital* masih terus dikembangkan. Sebuah pengukuran tidak langsung terhadap IC yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient/ VAIC*).

Sebagian besar pihak yang meyakini bahwa aset paling berharga dalam perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya *Intellectual capital*-nya. Karena aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dikendalikan oleh manusia. Modal *tangible* seperti fisik dan finansial serta fasilitas produksi tidak lagi menjadi faktor penentu dalam menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan baik bagi organisasi atau perusahaan. Modal yang bersifat *intangibile* (tidak berwujud) telah menjadi salah satu faktor dan fokus perusahaan dalam menciptakan keunggulan yang kompetitif. Pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat *intangible*. Secara global, peran penting pengetahuan selama dua dasawarsa terakhir sangat berpengaruh dalam berbagai aspek perusahaan. Pengetahuan digunakan tidak hanya dalam ekonomi berskala besar namun juga diterapkan pada proses manajemen perusahaan (Baybordi *et.al*, 2014). Kompetisi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan menguasai teknologi juga merupakan bagian dari *Intellectual capital* (Soetedjo dan Mursida, 2014). Kegunaan *Intellectual capital* sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan telah menarik perhatian akademisi dan praktisi, Hal ini menimbulkan tantangan bagi

para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dirasa perlu untuk meneliti bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Dimana IC berperan sebagai nilai lebih yang dimiliki BUS dalam persaingan bisnisnya. Kemudian peran ICG juga tidak kalah penting dalam BUS, dimana ICG memiliki pengaruh terhadap *stakeholder* dan *customer* BUS.

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebagai gambaran dalam mempermudah proses penelitian. dan yang menjadi penguat dan pendukung penelitian ini. Indrawati dan Siti Maria Wardayati (2016), melakukan penelitian mengenai “*Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Sosial Reporting (ISR) in Islamic Financial Institution (IFI)*”. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah yang ada di Indonesia. Dan menyimpulkan bahwa Implementasi *Islamic Corporate Governance (ICG)* di Indonesia masih rendah sehingga dibawah standar dan belum optimal.

Indra Siswanti (2016) melakukan penelitian mengenai “*Implementasi Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Syariah*” penelitian yang dilakukan dengan waktu penelitian tahun 2010 sampai 2014, dilakukan di Kinerja Bank Umum syariah (BUS) di Indonesia dengan mediasi risiko pembiayaan. Sampel yang digunakan adalah 8 Bank Umum syariah. Menyimpulkan bahwa Uji *direct impact* menghasilkan penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja BUS. Penerapan GCG berpengaruh terhadap risiko pembiayaan. Risiko

pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja. Uji *indirect impact* menyatakan risiko pembiayaan memediasi pengaruh penerapan GCG terhadap Kinerja BUS.

Anita Nur Khasanah (2016), melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*” melakukan penelitian di Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2015, yaitu sebanyak 5 Unit Bank Umum Syariah. Dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Zakat Performing Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Equitable Distribution Ratio, dan Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Angrum Pratiwi (2016), melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*”. Tujuan penelitian ini adalah; Untuk mengetahui kualitas penerapan *good corporate governance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Untuk mengetahui kualitas penerapan *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Menghasilkan kesimpulan bahwa Kualitas penerapan GCG sesuai hasil pengamatan memiliki

rata-rata nilai komposit sebesar 1.55-2.20 yang masuk kedalam kategori “Baik” atau peringkat kedua. Artinya kualitas penerapan GCG pada BUS telah sesuai dengan 11 indikator yang telah ditetapkan Bank Indonesia melalui peraturan No. 11/33/PBI/2009 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah.

Muhammad Reza dan Evony Silvino Violitaa (2017), meneliti mengenai *“Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara. Penelitian ini mengambil data 9 negara yaitu Bahrain, Saudi Arabia, Malaysia, UAE, Kuwait, Qatar, Turki, Indonesia, dan Pakistan”*. Total sampel yang terkumpul sejumlah 26 Bank Islam dengan kesimpulan bahwa Penerapan nilai-nilai Islam oleh pihak manajemen bank syariah mempengaruhi kinerja bank tersebut secara positif ketika diukur dengan *Maqashid Index*.

Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017), melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”*. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial masing-masing variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Wan Noor Hazlina Wan Jusoh dan Uzaimah Ibrahim (2017), melakukan penelitian mengenai *“Corporate Social Responsibility of Islamic Banks in*

*Malaysia: Arising Issues*". Penelitian ini dilakukan di 16 Bank di Malaysia tahun 2014. Menyimpulkan bahwa Semua Bank Syariah Malaysia menganggap penting akan CSR dan CSR harus benar benar dijalankan secara riil.

Ria Fatmasari dan Masyiah Kholmi (2018), meneliti mengenai "*Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah di Indonesia*" penelitian ini dilakukan di 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK yang memiliki laporan keuangan secara lengkap serta telah diaudit selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dari ke 6 Bank Syariah di atas kurang adanya penekanan penyaluran zakat pada *rasio Zakat Performance Index*. Hal ini karena tidak sesuai dengan tujuan Perbankan Syariah yang menekankan pendistribusian zakat yang secara maksimal. *Rasio Equitable Distribution Rasio (Qardh)* yang paling baik adalah Bank BNI Syariah. Untuk *Equitable Distribution Rasio (Employess Expense)* yang paling baik adalah Bank BCA Syariah. Sedangkan untuk *Equitable Distribution Rasio (Dividend)* yang paling baik adalah Bank Syariah Mandiri. Sedangkan rasio *Islamic Income Vs Non Islamic Income* semua memiliki hasil yang tinggi atau dapat dikatakan sangat baik. Rata-rata mencapai nilai di atas 35% yang menandakan seluruh bank mendapat predikat sangat baik.

Nono Hartono (2018), meneliti mengenai "*Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Intellectual Capital (IC) terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia*". Sampel Bank Syariah yang digunakan berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS) dari populasi

13 BUS pada periode tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ICG maupun iB-VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI. Artinya pengungkapan item ICG dan pengelolaan IC akan berdampak pada peningkatan nilai MSI Bank Syariah.

Indrayani dan Risna (2018), meneliti mengenai "*Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)*", dengan penelitian di 10 bank dalam dengan pengambilan waktu penelitian 2012-2016. menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa secara simultan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*

Rika Lidyah (2018). melakukan penelitian dengan judul "*Islamic Corporate Governance, Islamicity financial Performance Index and Fraudat Islamic Bank*". Penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 sampai 2016 menghasilkan kesimpulan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Fraud*.

Yusvita nena dan Istiana lailaulfa (2021) melakukan penelitian dengan judul "*Improving Financial Performance Through Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social, And Intellectual Capital*" diperoleh hasil bahwa ICG, ICSR, IC mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.



Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*” diperoleh hasil bahwa hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Putri Asmiati Cahya dan Rohmawati Kusumaningtias (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah periode 2014-2018*” diperoleh Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICG dan IC berpengaruh pada *Maqashid Shariah Index*. Pada hasil tersebut, ICG berpengaruh negatif dan IC berpengaruh positif terhadap kinerja *Maqashid Shariah Index*.

Dwi Yuliana Rahayu<sup>1</sup>, Tuti Kurniati dan Sri Wahyuni (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018)*” diperoleh Hasil penelitian menunjukkan *zakat performance ratio* dan *islamic social reporting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Intellectual capital*, *profit sharing ratio* dan *equitable distribution ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

W. Djuanda, Amries Rusli Tanjung dan Kamaliah (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan: Peran Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Mediasi*” Hasil penelitiannya

bahwa *Islamic corporate governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic corporate social responsibility disclosure*, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *Islamic corporate social responsibility disclosure*. Kemudian, *Islamic corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, *Islamic corporate social responsibility disclosure* tidak dapat menunjukkan perannya sebagai mediasi hubungan antara *intellectual capital* dan *Islamic corporate governance disclosure* secara partial terhadap kinerja keuangan.

Mulqi Nazra, dan Suazhari (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index*” Hasil penelitian adalah modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan BUS berdasarkan *Islamicity performance index* selama periode 2015-2017 secara negatif.

Renny Zuliana dan Aliamin (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*” *The results of the study state that sharia supervisory board, IC, and CSR simultaneously influence the performance of Islamic banks which are proxied by ROA. Partially sharia supervisory board has a negative and significant effect on ROA, IC has a positive and significant effect on ROA. While the results of testing partially CSR does not affect ROA as a proxy for the performance of Islamic banks.*

Fitra Rizal dan Muchtim Humaidi (2021) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020*” Hasil

penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata rasio NPF BUS 2015-2020 sebesar 3,99% menunjukkan bahwa BUS dalam predikat Sehat. Semakin kecil NPF maka bank semakin sehat.

Lucky Nugroho dan Herda Nezzim Bararah (2018) Judul “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia Tahun 2012-2017*” *The results of statistical testing, GCG has a negative and significant effect so that a poor GCG ranking (down rating/greater) will reduce profitability. The efficiency that is proxied by the BOPO ratio also has a negative and significant impact so that an increase in the BOPO ratio results in a decrease in ROA.*

**Table 1.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1.	Indrawati dan Siti Maria Wardayati (2016). Judul “ <i>Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Sosial Reporting (ISR) in Islamic Financial Institution (IFI)</i> ”.	Variabel  • <i>Islamic Corporate Governanc e (ICG)</i> .  Subjek Penelitian  • Bank Umum Syariah	Variabel  • <i>Islamic Sosial Reporting (ISR)</i>  Waktu Penelitian  • 2015	Implementasi <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> di indonesia masih rendah sehingga dibawah standar dan belum optimal.	<i>Journal Global Conperence on business and social sciene-</i> 2015. 16-17 December 2015. Kuala Lumpur Malaysia. (Online). DOI:  <i>101016/j.sbspro.2016.04.042.</i> ( <a href="http://creativecommons.org/licenses/by-nc.nd/4.0/">http://creativecommons.org/licenses/by-nc.nd/4.0/</a> )
2.	Indra Siswanti (2016). Judul “ <i>Implementasi Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank</i> ”.	Subjek Penelitian  • Bank Umum Syariah.	Variabel  • <i>Good Corporate Governance</i>	Penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja BUS. Penerapan GCG berpengaruh terhadap risiko pembiayaan.	Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL Volume 7 Nomor 2 Halaman 156-

	<i>Syariah</i>			Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja.	323 Malang, Agustus 2016 ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089- 5879 (Online). <a href="http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023">http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023</a>
3.	Anita Nur Khasanah, (2016) judul <i>“Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia “, di Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2015.</i>	Variabel  • <i>Intellectual Capital.</i>  • Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.  Subjek Penelitian  • Bank Umum Syariah.	Variabel  • <i>Islamicity Performance Index</i>  Waktu Penelitian  • 2010-2015.	Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.	Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. (Online). <a href="https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=islamicity+performanc+index+terhadap+kinerja+keuangan&amp;btnG=#d=gs_qabs&amp;u=%23p%3DLr2BfksL6-8J">https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;q=islamicity+performanc+index+terhadap+kinerja+keuangan&amp;btnG=#d=gs_qabs&amp;u=%23p%3DLr2BfksL6-8J</a>
4.	Angrum Pratiwi (2016). Judul <i>“Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)”</i> .	Subjek Penelitian  • Bank Umum Syariah.  Variabel  • Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.  • <i>Good Corporate Governance</i>	Waktu Penelitian  • 2010-2015	Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan NPF.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. P-ISSN: 2460- 9404; E-ISSN: 2460-9412 2016, Vol. 2, No. 1, Hal. 55- 76 DOI prefix: 10.21093 (Online).
5.	Muhammad Rezaa dan Evony Silvino Violitaa (2017). Judul <i>“Pengaruh Penerapan Nilai-</i>	Variabel  • Kinerja Bank Syariah  Subjek	Waktu Penelitian  • 2012-2016 Alat Ukur Kinerja	Penerapan nilai-nilai Islam oleh pihak manajemen Bank Syariah mempengaruhi kinerja bank	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 5(1), 2018, pp

	<i>Nilai Islam Terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Maqashid Index: Studi Lintas Negara.</i>	Penelitian • Bank Syariah	Syariah • <i>Maqashid Index.</i>  Lokasi Penelitian  • Studi Lintas Negara.	tersebut secara positif ketika diukur dengan <i>Maqashid Index</i>	17- 30. (Online)
6.	Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017). Judul “ <i>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)</i> ”.	Variabel • <i>Corporate Governance.</i>  • kinerja keuangan Bank Syariah.	Waktu Penelitian • 2012-2015 Subjek Penelitian • Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”	Secara parsial masing- masing variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 3 September 2017 . (Online) <i>administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</i>
7.	Wan Noor Hazlina Wan Jusoh dan Uzaimah Ibrahim (2017). Judul “ <i>Corporate Social Responsibility of Islamic Banks in Malaysia: Arising Issues</i> ”	Subjek Penelitian • Bank Umum Syariah.	Variable • <i>Corporate Social Responsibility</i>  Waktu Penelitian • 2017	Semua Bank Syariah Malaysia menganggap penting akan CSR dan CSR harus benar benar dijalankan secara riil.	Journal Islamic Economic Studies Vol. 25, No. Special Issue, April, 2017 (155-172) DOI: 10.12816/0036188. (Online).
8.	Ria Fatmasari dan Masiyah Kholmi (2018) judul “ <i>Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah Di Indonesia</i> ”, di 6 Bank Umum Syariah yang	Variabel • Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.  Subjek Penelitian • Bank Umum Syariah.	Variable • <i>Islamicity Performance Index.</i>  Waktu Penelitian • 2013-2017.	bahwa, Dari ke 6 Bank Syariah kurang adanya penekanan penyaluran zakat pada rasio <i>Zakat Performance Index.</i>	Jurnal (Online). “ <i>file:///D:/my%20data/Data%20kuliah/akuntan%20a/skripsi/bahan/6940-18474-1-PB.pdf</i> ”

terdaftar di OJK  
tahun 2013-2017.

9.	Nono Hartono (2018), judul “ <i>Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Intellectual Capital (IC) terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia.</i> ”	Variabel <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Corporate Governance (ICG).</i></li> <li>• <i>Intellectual Capital (IC)</i></li> </ul> Subjek Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank Umum Syariah di Indonesia.</li> </ul>	Variabel <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Maqashid Syariah Indeks (MSI)</i></li> </ul>	Hasilnya menunjukkan bahwa baik ICG maupun iB-VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI. Yang berdampak pada peningkatan nilai MSI bank syariah.	Jurnal, Al-Amwal, Volume 10, No. 2 Tahun 2018 DOI: 10.24235/amwal.v10i2.3249. (Online).
10.	Indrayani dan Risna (2018). Judul “ <i>Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)</i> ”	Variabel <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Bank Umum Syariah</li> </ul> Subjek Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank Umum Syariah.</li> </ul>	Variabel <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sharia Governance</i></li> <li>• <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></li> </ul> Waktu Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2012-2016</li> </ul>	Secara simultan <i>Islamic Corporate Social Resonsibility</i> dan <i>Sharia Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> .	Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia Volume 6 No. 01, April 2018 ISSN: 2301 – 7481. (Online).
11	Rika Lidyah (2018). Judul “ <i>Islamic Corporate Governance, Islamicity financial Performance Index and Fraudat Islamic Bank</i> ”	Variabel <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Corporate Governance</i></li> </ul> Subjek Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank Umum Syariah.</li> </ul>	Variabel <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Fraudat Islamic Bank</i></li> <li>• <i>Islamicity financial Performance Index</i></li> </ul> Waktu Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2018</li> </ul>	<i>Islamic Corporate Governance</i> Tidak Berpengaruh terhadap <i>Islamicity Performance Index</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> Tidak berpengaruh terhadap <i>Fraud</i> .	Jurnal Akuntansi/Vol ume XXII, No. 03, September 2018: 437- 453. (Online)
12.	Yusvita nena dan Istiana lailaulfa	Variable	Variable	Hasil analisis dari penelitian adalah	Jurnal Ekonomi Islam

	(2021) Judul “ <i>Improving Financial Performance Through Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social, And Intellectual Capital</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Corporate Governance</i></li> <li>• <i>Intellectual Capital</i></li> <li>• <i>Financial Performance</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></li> </ul> <p>Waktu penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2015-2019</li> </ul>	bahwa ICG, ICSR, IC mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.	Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi Vol. 2 No. 1 Januari 2021 P-ISSN: 2777-0907, E-ISSN: 2798-1142
13.	Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019) Judul “ <i>Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia</i> ”	Variable <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Intellectual Capital</i></li> <li>• Kinerja Keuangan Perbankan Syariah</li> </ul>	Variable <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamicity Performance Index</i></li> </ul> <p>Waktu penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2013-2017</li> </ul>	Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.	Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI) Vol 2 No. 2 Mei 2019 Halaman: 119-127
14.	Putri Asmiati Cahya dan Rohmawati Kusumaningtyas (2020) Judul “ <i>Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah periode 2014-2018</i> ”	Variable <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Corporate Governance</i></li> <li>• <i>Intellectual Capital</i></li> <li>• Kinerja Bank Umum Syariah</li> </ul> <p>Subjek penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank Umum Syariah</li> </ul>	Variable <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Maqashid Shariah Index</i></li> </ul> <p>Waktu penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2014-2018</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICG dan IC berpengaruh pada <i>Maqashid Shariah Index</i> . Pada hasil tersebut, ICG berpengaruh negatif dan IC berpengaruh positif terhadap kinerja <i>Maqashid Shariah Index</i> .	Jurnal akuntansi Universitas Negeri Surabaya Vol 15 No 2 Juli-Desember 2020 66 – 79 ISSN: 1907-9958 (Print) 2385-9246 (Online)
15.	Dwi Yuliana Rahayu1, Tuti Kurniati dan Sri Wahyuni (2020) Judul “ <i>Analisa Pengaruh</i> ”	Variable <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Intellectual Capital</i></li> <li>• <i>Profitabili</i></li> </ul>	Variable <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamicity Performance Index</i></li> </ul>	Hasil penelitian menunjukan <i>zakat performance ratio</i> dan <i>islamic social reporting</i> berpengaruh	Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto Volume XIX

	<i>Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018)”</i>	Subjek penelitian	• <i>Corporate Social Responsibility</i>	positif terhadap profitabilitas. <i>Intellectual capital, profit sharing ratio dan equitable distribution ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	No. 2 September 2020 Halaman 85-98
16.	W. Djuanda, Amries Rusli Tanjung dan Kamaliah (2019) Judul “ <i>Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan: Peran Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Mediasi</i> ”	Variable	Variable	Hasil penelitian Adalah <i>Islamic corporate governance disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Islamic corporate social responsibility disclosure</i> , sedangkan <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic corporate social responsibility disclosure</i> . <i>Islamic corporate social responsibility disclosure</i> tidak dapat menunjukkan perannya sebagai mediasi.	Jurnal Ekonomi Universitas Riau Vol.27 No.3 2019 Halaman: 267-281 p-ISSN: 0853-7593 e-ISSN: 2715-6877
		• <i>Islamic Corporate Governance</i>	• <i>Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure</i>		
		• <i>Intellectual Capital</i>	Waktu Penelitian		
		• Kinerja Keuangan	• 2012-2017		
17.	Mulqi Nazra, dan Suazhari (2019) Judul “ <i>Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index</i> ”	Variable	Variable	Hasil penelitian adalah modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan BUS berdasarkan <i>Islamicity performance index</i> selama periode 2015-2017 secara negatif.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 1, (2019) Halaman 162-172 E-ISSN 2581-1002
		• Modal Intelektual	• <i>Islamicity Performance Index</i>		
		• Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah	Waktu penelitian		
			• 2015-2017		
18	Renny Zuliana dan Aliamin	Variable	Variable	<i>The results of the study state that</i>	Jurnal Ilmiah Mahasiswa



	(2019) Judul "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intellectual Capital</li> <li>• Kinerja Bank Syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Pengawas Syariah</li> <li>• Corporate Social Responsibility</li> </ul> <p>Waktu penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2014-2016</li> </ul>	<p>sharia supervisory board, IC, and CSR simultaneously influence the performance of Islamic banks which are proxied by ROA. Partially sharia supervisory board has a negative and significant effect on ROA, IC has a positive and significant effect on ROA. While the results of testing partially CSR does not affect ROA as a proxy for the performance of Islamic banks.</p>	<p>Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 4, (2019) Halaman 677-693 E-ISSN 2581-1002</p>
19.	Fitra Rizal dan Mughtim Humaidi (2021) Judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020"	<p>Variable</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank Umum Syariah.</li> </ul>	<p>Variable</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesehatan Bank</li> </ul> <p>Waktu penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2015-2020</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata rasio NPF BUS 2015-2020 sebesar 3,99 % menunjukkan bahwa BUS dalam predikat Sehat. Semakin kecil NPF maka bank semakin sehat.</p>	<p>Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2021: 12-22 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia</p>
20.	Lucky Nugroho dan Herda Nezzim Bararah (2018) Judul "Pengaruh Good Corporate Governance dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia Tahun 2012-2017"	<p>Variable</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Good Corporate Governance</li> <li>• Bank Umum Syariah</li> </ul>	<p>Variable</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)</li> </ul> <p>Waktu penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2012-2017</li> </ul>	<p>The results of statistical testing, GCG has a negative and significant effect so that a poor GCG ranking (down rating/greater) will reduce profitability. The efficiency that is proxied by the BOPO ratio also has a negative and significant impact so that an increase in the</p>	<p>Jurnal Inovasi dan Bisnis Vol 6 No 2 (2018) hal 160-169 Universitas Mercu Buana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ISSN: 2338-4840 E-ISSN: 2614-6983</p>

---

*BOPO ratio  
results in a dec-  
rease in ROA*

---

**Silviani (2022) 183403079**

Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2020)

---

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kinerja Bank Umum Syariah serta salah satu faktor yang dapat meningkatkannya yaitu *Islamic Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* maka dari itu penulis mengambil judul “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2020).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Intellectual Capital* (IC) dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan periode 2014-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Intellectual Capital (IC)* dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan periode 2014-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Bagi penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan motivasi untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi syariah, terutama perbankan syariah dan dapat dijadikan perbandingan antara teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan praktek kerja di lapangan.

2. Bagi Perbankan Syariah

Dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi bagaimana kinerja perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi bagi bank dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah kedepannya.

### 3. Bagi pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat melakukan kebijakan yang tepat dalam mengembangkan Bank Umum Syariah (BUS). Dewan Pengawas Syariah dapat membuat kebijakan yang bisa menumbuhkan Bank Umum Syariah (BUS) lebih baik lagi.

### 4. Bagi akademisi

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi dan pengetahuan tentang Bank Umum Syariah (BUS) dan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan menganalisis faktor-faktor lainnya untuk keberlanjutan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

## **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia melalui website resmi masing-masing BUS untuk mengambil data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama kurun waktu 2014-2020 diambil dari tahun 2014 dan dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan September 2021 sampai dengan Juni 2022. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan rincian waktu penelitian pada lampiran 1.